

**MITOLOGI BURUNG PHOENIX**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh :

**Wiwik Setyawati**

**NIM 0912042021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**

**MITOLOGI BURUNG PHOENIX**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**Wiwik Setyawati**

**NIM 0912042021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni

2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul :  
MITOLOGI BURUNG PHOENIX SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA  
SENI LUKIS diajukan oleh Wiwik Setyawati, NIM 0912042021, Program Studi  
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 2 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Wardoyo Sugianto

NIP: 19500329 197603 1 002

Pembimbing II/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.

NIP: 19760510 200112 2001

Cognate/ Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP :19750809 200312 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Progran Studi Seni Rupa Murni  
/Ketua/Anggota

**Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.**

NIP: 19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

**Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des**

NIP 19590802 198803 2 00



**Untuk Keluargaku**

**Tercinta**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kekuatan yang dilimpahkan kepada penulis. penulis bersyukur atas terselesainya proses penciptaan karya Tugas Akhir pada waktunya dengan lancar. Atas dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, maka penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Drs. Wardoyo Sugianto selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mendukung dalam proses pengerjaan Tugas Akhir
2. Wiwik Sri Wulandari, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mendukung dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Setyo Priyo Nugroho, S.Sn. M.Sn. selaku cognate yang telah memberi saran dan kritikan dalam pelaksanaan Sidang Tugas Akhir.
4. Wiwik Sri Wulandari, S.sn., M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah menyediakan fasilitas sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat terselenggara dengan lancar.
5. Bambang Witjaksono M. Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan dorongan.
6. Dr. Suastiwi Triadmojo, M. Des selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmiyati, selaku Rektor ISI Yogyakarta
8. Seluruh dosen dan staff akademik Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
9. Seluruh staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
10. YS. Nurjoko, S. Sn., M. Si. Selaku pelatih Tae Kwon Do dan pembimbing diluar jam kampus yang telah memberi semangat.
11. Orangtua Chanafi dan Siti Murotun atas dukungan moral dan meterial yang tak terkira..
12. Saudaraku Nanik Puji Lestari dan Sri Puji Hastutik atas dukungan yang tak terkira.
13. kelompok belajar EXO (Excelent Operation) ; Mei F., Epok, Badrun, Vita, Kartika, Sain, Tono, Yanto, dll. semangat kalian menginspirasi

14. Pak Djoko Pekik, atas wejangan, yang menginspirasi dan dukungan material seni.
15. Teman-teman UKM ITF Taekwon-do ISI Yogyakarta, sehat ragaku.
16. Bang Toyib, anda memang best., Stanley Emil Tobi Tukan, thanks kameramu, Jihan Narantaka, Adek Dimas A., Adib Anwari, Bayu Adi W., Ghoti Antasena, Eka Susilawati, Yuli Khaidaroh.
17. Suwidnya Arock, Kadek Suardana, I Putu Risnayasa, Elka Alva C., M Taufik H., Nofri Afdal,
18. Group Atlantis Indonesia ( Bagus Ahmad Rifai, NoFire Lemurian, I Wayan Sandi Setia Dharma, Neng Tari dll); ekspedisi yang seru banget.
19. Teman-teman lukis angkatan 2009 dan teman-teman yang tidak dapat saya sebut satu persatu baik yang mendukung maupun yang mendoakan

Terima kasih dan semoga menjadi berkat serta kebaikan bagi semua. Penulis berharap saran dan kritik yang diberikan tidak berhenti setelah terselesaikannya laporan ini. Sehingga dapat menjadikannya sebagai modal dalam menciptakan karya yang lebih berkualitas.

Demikian laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini, semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.PENDAHULUAN.....	ix
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP .....	12
A. Knsep Penciptaan.....	12
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	27
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	40
A. Bahan.....	40
B. Alat.....	44
C. Teknik.....	49
D. Tahap Pembentukan.....	53
BAB. IV DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	58
BAB V. PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	99

## DAFTAR GAMBAR

### Foto Referensi Karya Seni

Gambar 1. Phoenix, Anunnaki, Manuia Bersayap.....	13
Gambar 2. Pujian Hieroglif dan Dewa Matahari di Heliopolis.....	14
Gambar 3. Fenghuang.....	15
Gambar 4. Garuda.....	17
Gambar 5. Ho-Oo.....	19
Gambar 6. Obsesi ekspedisi ke Candi Sukuh dan Patung bangsa Maya..	23
Gambar 7. Pahatan-timbul di kuil Maya di Yucatan, Meksiko.....	25
Gambar 8. Contoh referensi dan eksperimen efek warna.....	31
Gambar 9. Percobaan penggabungan karakter.....	32
Gambar 10. Percobaan Drawing dan Akrilik pada kertas.....	33
Gambar 11. I Made Sukadana, <i>The Black Barong</i> , Cat minyak pada kanvas, ukuran 200 x 260 cm, tahun (2007).....	35
Gambar 12. Lucia Hartini, <i>Ju-Lay of the Macro Cosmos</i> , Cat minyak pada kanvas, ukuran 200 x 220 cm, tahun (1997).....	36
Gambar 13. Lucia Hartini, <i>Letusan Merapi</i> , Akrilik pada kanvas, ukuran 150 x 100 cm, tahun (2012).....	37
Gambar 14. Budiyo Affandi, <i>Epilog</i> , Cat Minyak pada kanvas, ukuran 140 x 140 cm, tahun (2008).....	38



## Foto Proses Perwujudan

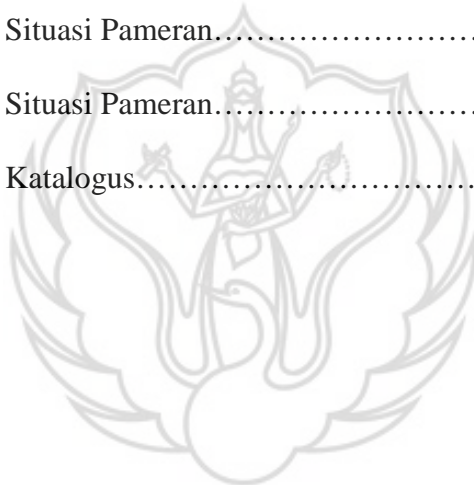
Gambar15. Spanram.....	40
Gambar16.kanvas.....	41
Gambar17. Cat Tembok Mowilex.....	42
Gambar18.Lem Kayu Fox.....	42
Gambar19.Cat Akrilik Amsterdam.....	43
Gambar20. Air.....	43
Gamba21.Guntacker Kangaro TS-13 HC.....	44
Gambar 22. Berbagai macam merk dan ukuran kuas.....	45
Gambar23. Palet.....	45
Gambar24. Pensil dan pensil warna merk Faber Castle.....	46
Gambar25.Kain Lap.....	46
Gambar26.Botol plastik.....	47
Gambar27. Kamera Poket Casio QV-R200.....	47
Gambar28. Semprotan Air.....	48
Gambar29. LaptopMerk hp.....	48
Gambar 30. Suasana Seminar.....	51
Gambar 31 Suasana Ekspedisi .....	52
Gambar 32 suasana mengamati karakter di pasar burung.....	52
Gambar 33.Tahap Pertama.....	53
Gambar 34,Tahap Kedua.....	54
Gambar 35.Tahap ketiga.....	55
Gambar 36.Tahap ke empat.....	56

Gambar 37. Tahap ke lima.....	56
Foto Karya Tugas Akhir	
Gambar38. <i>Tarian Gunung Berapi</i> , Akrilik pada kanvas, 100 cm x 150 cm, 2014 .....	59
Gambar 39. <i>Tahta Kaisar Huang Ti</i> , Cat minyak pada kanvas, 67 cm x 87 cm, 2014.....	61
Gambar 40. <i>Melintasi Kota Yang Hilang</i> , Cat akrilik pada kanvas, 115 cm x 145 cm, 2014.....	63
Gambar 41. <i>Darah Phoenix</i> , Cat akrilik pada kanvas, 115 cm x 145 cm, 2014.....	65
Gambar 42. <i>Menaklukkan Api</i> , Cat akrilik pada kanvas, 70cm x 90 cm. 2014.....	67
Gambar 43. <i>Penjaga Dorphal</i> , Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 150 cm, 2014.....	69
Gambar44. <i>Hidup Kembali</i> , Cat akrilik pada kanvas, 90 cm x 145 cm, 2014.....	71
Gambar 45. <i>ALM</i> ,Cat akrilik pada kanvas, 60 cm x 80 cm (tiga panel), 2014.....	73
Gambar 46. <i>Nyanyian Melodius di Waktu Subuh</i> , Cat akrilik pada kanvas, 140cm x 140 cm, 2014.....	75
Gambar 47. <i>Kisah Negeri Di Atas Awan</i> , Cat akrilik pada kanvas, 150 cm x 200 cm, 2014.....	77

Gambar48. <i>Phoenix Vs Basilisk</i> , Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 100 cm, 2014.....	79
Gambar49. <i>Formasi Perang</i> , Cat akrilik pada kanvas, 100 cm x 140 cm, 2014.....	81
Gambar50. <i>Pertolongan</i> , Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm, 2014.,	83
Gambar51. <i>Terbang di Air</i> , Cat akrilik pada kanvas, 90 cm x 140 cm, 2014.....	85
Gambar52. <i>Terperangkap dalam Kebebasan</i> , Cat akrilik pada kanvas, 90cm x 120 cm, 2014.....	87
Gambar53. <i>Tarian Phoenix di Lautan</i> , Cat akrilik pada kanvas, 80 cm x 100 cm, 2014.....	89
Gambar54. <i>Tertutup Keserakahan</i> , Cat akrilik pada kanvas, 170 cm x 180cm, 2014.....	91
Gambar55. <i>Portal Dimensi</i> , Cat akrilik pada kanvas, 70 cm x 100 cm, 2014.....	93
Gambar 56. <i>Daya Penyembuhan</i> , Cat akrilik pada kanvas, 60 cm x 80 cm, 2014.....	95
Gambar 57. <i>Time Travelling</i> , Cat akrilik pada kanvas, 110 cm x 80 cm, 2014.....	97

Foto Lampiran

Gambar 58. Arca Manusia Burung.....	105
Gambar 59. Candi Cetho.....	106
Gambar 60. Potret Diri.....	107
Gambar 61. Foto Poster.....	110
Gambar 62. Foto Penempelan Poster.....	110
Gambar 63. Situasi Pameran.....	111
Gambar 64. Situasi Pameran.....	111
Gambar 65. Situasi Pameran.....	112
Gambar 66. Situasi Pameran.....	112
Gambar 67. Katalog.....	113



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Proses penciptaan dalam seni lukis, berawal dari pikiran dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang dapat menimbulkan hasrat untuk menuangkan emosi. Mengantarkan penulis bertemu dengan pemikiran dari ragam buku tentang mitologi dan sejarah, seni rupa, sertakehidupan.

Ketertarikan menentukan tema tulisan tentang burung Phoenix berawal ketika penulis berkunjung ke kuil atau klenteng Gondomanan yang terletak di Yogyakarta. Dalam kunjungan tersebut penulis melihat sekeliling ruangan dengan dekorasi dan banyaknya lukisan. Beberapa lukisan pada media pada seng tentang Dewa dan Dewi, Cerita Rakyat China, Kekaisaran dan Peperangan, serta Mitologi tersusun dengan rapi dan terawat meskipun diperkirakan telah berumur ratusan tahun.

Perasaan kagum, dan rasa ingin tahu bercampur menjadi satu dalam nuansa religius diruangan yang dipenuhi dengan unsur warna merah klenteng Gondomanan. Keadaan ini adalah pertama kalinya penulis mengamati sampai pada ruangan-ruangan yang ada di dalam klenteng dan terdapat pula buku-buku tersusun dalam lemari. Latar belakang penulis yang bukan keturunan China, tidak menyurutkan niat untuk menelusuri lebih dalam tentang kebudayaan dalam mitologi bangsa China. Sedikit

informasi yang penulis ketahui dalam Feng Shui orang China, yang mengenal Lung atau (*Cherub*) dan empat binatang supernatural yang merupakan gambaran malaikat kerub yang setia sebagai penjaga Surga. Dalam wujudnya empat binatang supernatural yaitu burung Phoenix, lembu (bertanduk) , harimau putih, Kura-kura atau ular (reptil), melambangkan empat penjuru mata angin. Simbol binatang ini, banyak terdapat pada ornamen bangunan, motif pada kain dan benda antik serta asesoris.

Burung Phoenix adalah burung api yang merupakan pengawal langit selatan berwajah merah, malaikat kerub berwajah rajawali atau burung nasar (unggas). Penulis mengambil filosofis burung Phoenix merah selatan dikaitkan dengan awal mula penulis mempelajari kesenian, penulis mengawalinya dari arah selatan di Yogyakarta. Burung Phoenix yang dianggap menyiratkan kebaikan ini, melambangkan kebangkitan kembali dari keterpurukan, dan lawan dari ular sebagai simbol dari kekuatan jahat.

Burung Phoenix juga dikenal dalam kebudayaan bangsa barat, antara lain dikenal di Yunani, Mesir, dan beberapa negara lainnya. Sehingga mitologi ini berusaha dikenang dan dimuat dalam film tentang dunia sihir *Harry Potter and the Chamber of Secret* dan buku *Harry Potter and the order of Phoenix*, terdapat adegan yang menceritakan tentang mitologi ini, dan akan melihat proses metamorfosis burung Phoenix.

Sedangkan pada bangsa timur, di Jepang bahkan Indonesia juga terdapat mitologi burung yang dianggap sebagai kerub atau penjaga surga, contohnya dapat ditelusuri pada relief maupun arca berupa patung dari batu pada candi-candi di Indonesia salah satunya terdapat pada Candi Cetho dan Suku di Solo Jawa Tengah. Ketertarikan pada benda-benda sejarah membuat penulis terobsesi untuk menelusurinya, sehingga beberapa usaha seperti ekspedisi mengunjungi situs tersebut telah menjadi kesenangan tersendiri bagi penulis.

Burung Phoenix memiliki kesamaan dengan mitos burung Garuda yang yang keterangannya diulas dalam buku karangan Arysio Santos tentang Atlantis, padahalaman terakhir yang membicarakan tentang sosok Cherub. Cherub (atau Karibu) adalah makhluk seperti malaikat yang berkepala elang dan bersayap bertugas menjaga surga dan pohon kehidupan. Mitos Cherub rupanya berasal dari mitos Hindu tentang Garuda, Garuda dikaitkan juga dengan Garutmat (raja burung).<sup>1</sup>

Burung Phoenix sebagai salah satu malaikat kerub bahwa konsep menjadikan lambang pemerintahan atau kerajaan bahkan masih dapat kita lihat sampai saat ini. Maka dalam pemahaman tentang penyembahan dewa matahari telah bergeser menjadi pengabdian pada aturan pemerintahan di era modern ini. Hal tersebut terjadi karena kepercayaan tradisi maupun

---

<sup>1</sup>Arysio Nunes dos Santos, *Atlantis – The Lost Continent Finally Found*, Terjemahan Hikmah Ubaidillah (Jakarta : Ufuk Press , 2009), p.658

mitos burung Phoenix bahwa kemunculannya ditandai pada pemerintahan yang beradab dan pemimpin yang bijaksana.

Berbagai versi di beberapa Negara akan visualnya merupakan ragam budaya yang sering dikaitkan dengan penyembahan Dewa ataupun leluhur. Maka timbul pertanyaan, peradaban seperti apakah yang melahirkan cerita mitologi adanya makhluk supernatural sebagai penjaga, perantara, dan malaikat pelindung berwujud burung. Dan siapa sebenarnya yang mengutus dan menghadirkan sosok burung legendaris itu pada masa peradaban silam.

Secara perlahan penulis mencari tahu untuk lebih dalam lagi memaknai sejarah dan mitologi sebagai pembelajaran akan suatu cerita peradaban, berawal dari memahami mitologi burung Phoenix, penulis meyakini akan membawa pada penemuan-penemuan dan hal baru tentang sejarah bangsa. Dan dengan berkunjung ke kuil atau klenteng, mengetahui system FengShui orang China mengenal binatang yang dianggap supernatural, menghadiri Seminar dan ekspedisi oleh komunitas pencari fakta Sejarah dan Peradaban Nusantara, maka penulis berharap mampu mengaitkan ide dan gagasan dengan seni rupa yang membawa ilmu tentang kehidupan, agar tujuan sebagai perupa berilmu dan menjadi manusia yang produktif tentunya dalam berkesenian dapat terwujud.

Dalam setiap perjalanan mempunyai sebuah tanda, maka tanda itulah yang berusaha penulis tuangkan dalam visual, dengan mengambil dari simbolisasi objek mitologi burung Phoenix sehingga menjadi jejak



atau tanda ilmu pengetahuan dan pengalaman berkesenian serta sejarah. Tanda berupa lukisan yang akan dikenang dalam mitologi bangsa yang merupakan ungkapan empati dan kepedulian dan penghargaan terhadap mitos yang melegenda.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Setiap penciptaan karya seni memunculkan permasalahan – permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaannya.

Pengalaman subjektif dari penulis yang berpusat di sekitar kesadaran diri atau pikiran memperbolehkan adanya persepsi, imajinasi, dan pemahaman tersendiri mengenai pilihan objek, figur, dan latarbelakang suatu karya seni. Dalam penciptaan proses Tugas Akhir karya seni, terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni, adapun rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Apa dan bagaimana mitologi burung Phoenix di Kebudayaan Barat dan Timur?
2. Bagaimana memanfaatkan obsesi pribadi terhadap sejarah dan mitologi menjadi karya seni lukis dalam gagasan yang baru?
3. Bagaimana mentrasformasikan bentuk-bentuk mitologi burung Phoenix menjadicitra baru?

### C. Tujuan Dan Manfaat

Karya – karya yang dibuat tentu saja mempunyai tujuan dan manfaat, bagi penulis tujuan dan manfaat dari penciptaan karya sangatlah penting. Tujuan dan manfaat penciptaan karya seni diharapkan mempunyai dampak positif bagi penulis, lingkungan akademis, publik seni, pecinta karya seni, dan masyarakat luas pada umumnya, adapun beberapa tujuan dan manfaat yang diharapkan penulis diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Tujuan

- a. Menjelaskan mitologi burung Phoenix di Kebudayaan Barat dan Timur.
- b. Mentransformasikan bentuk-bentuk Mitologi Burung Phoenix menjadi citra baru dalam seni lukis.
- c. Mengenang sejarah dan mitologi, dan mengingatkan kembali pada kesadaran nilai-nilai dan tradisi luhur ilmu pengetahuan dan kearifan budaya.

#### 2. Manfaat

- a. Proses penyadaran diri, mengetahui pesan yang terkandung dalam mitologi burung phoenix dan menyalurkan apresiasi penulis ke dalam karya seni lukis.
- b. Mempertajam kreatifitas, dan memperkaya dunia seni rupa.

#### D. Makna Judul

“Mitologi Burung Phoenix Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” merupakan judul yang diangkat dalam Tugas Akhir penciptaan Karya Seni. Untuk lebih jelas, judul diuraikan sebagai berikut.

Mitologi : Cerita prosa rakyat yang menceritakan kisah berlatar masa lampau secara turun-temurun mengenai kepercayaan nenek moyang, dan dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita atau penganutnya. Pada umumnya menceritakan terjadinya alam semesta, dunia dan para makhluk penghuninya, bentuk topografi, kisah para makhluk supranatural, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Phoenix : Mitologi tentang hewan bersayap atau burung api, berkaki dua, memiliki paruh, bulu berwarna merah tua keemasan dan berukuran sebesar burung elang dan suara yang melodius, simbol mitologi kuno untuk keabadian dan kebangkitan sebagai penjaga surga dan mutiara api.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sukartini Silitonga, Djojohadikusumo, *Mitologi Yunani* (Jakarta:Djambatan, 1997), p.1

<sup>3</sup> J S Kwek, *Mitologi China Dan Kisah Alkitab*(Yogyakarta: Andi,2006),pp. 210-284

Ide : Ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Ide dalam kajian Filsafat Yunani maupun Filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat.<sup>4</sup> Selama ide belum dituangkan menjadi konsep dengan tulisan maupun gambar yang nyata, maka ide masih berada didalam pikiran.

Seni : Karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman – pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapinya dan menyempurnakan derajat kemanusiaan memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), p.

346

<sup>5</sup> Mike Susanto, *Diksi Rupa, kumpulan istilah dan gerakan seni rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab, april 2011), p.35

Lukis : Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis dan warna.<sup>6</sup> Untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Judul dari "Mitologi Burung Phoenix Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis" adalah suatu prosa rakyat yang menceritakan kisah berlatar masa lampau, yang mengandung penafsiran tentang alam semesta dan keberadaan makhluk berwujud burung Phoenix yang dikenal sebagai burung api sebagai makhluk supranatural penjaga surga, di jagat raya tempat hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Disajikan oleh manusia dengan mengkomunikasikan pengalaman – pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut dituangkan secara indah atau menarik dengan mengetengahkan bermacam versi cerita di masing-masing tempat.

Maka penulis jadikan sebagai penuangan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna dengan media kanvas sesuai cita rasa estetis penulis guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang, dalam menyampaikan gagasan melalui simbol.

---

<sup>6</sup> Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi*

*Seni* (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1987), p. 10

Mitos yang berserakan di seluruh peradaban tertua di dunia, walaupun mitos tersebut terlihat bervariasi, nampaknya semua Mitos berasal dari satu sumber yang sama, jika dirangkum inti sari semua Mitos di dunia selalu mengandung 4 hal utama.

1. Bercerita tentang bencana banjir besar yang menenggelamkan dunia
2. Penciptaan dunia - asal usul manusia
3. Perang besar yang merusak peradaban yang sangat hebat sebelum bencana banjir besar
4. Awal mula agama pagan - penyembahan Dewa matahari, sapi/kerbau yg berlanjut dengan timbulnya tradisi bercocok tanam dan peternakan, awal peradaban manusia.

Jadi mitologi burung Phoenix telah menginspirasi penulis untuk mengungkapkan kembali dalam bentuk visual lukisan, karena baik cerita dan visualnya mengandung sebuah tanda tentang adanya malaikat kerub sebagai penjaga surga atau peradaban yang sangat maju sehingga peradaban yang sejahtera tersebut dianggap sebagai surga. Adanya keterkaitan penyembahan dewa matahari di beberapa negara, merupakan bentuk kenangan akan sebuah cerita besar yang tak terlupakan.

Burung Phoenix yang identik dengan burung khas Indonesia yaitu merak dan cendrawasih, burung yang merupakan ungkapan keindahan nyata sehingga sering disebut sebagai burung dari surga, dan adanya

keterkaitan yang menyiratkan pada lambang negara Indonesia burung Garuda yang diungkapkan oleh Arisio Santos, makna ceritanya tak hanya memberikan motivasi kebangkitan, tetapi dengan adanya suatu tanda di beberapa candi di Indonesia, maka penulis memahami bahwa cerita itu pernah ada pada pemerintahan terdahulu yang sangat maju dan pemimpin yang bijaksana.

Ketertarikan pada benda-benda sejarah membuat penulis terobsesi mengetahui keberadaannya, sehingga beberapa usaha seperti ekspedisi mengunjungi situs tersebut telah menjadi kesenangan tersendiri bagi penulis. Penulis termotivasi untuk mendokumentasikannya dalam karya lukis. Hal lain yang menarik adalah sejarah dan mitologi merupakan peluang tradisi kebudayaan untuk dikaji maupun diapresiasi dalam bercrepta rupa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan suatu bangsa dengan karakter luhur.

